

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH,
INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2011-2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

DESI SETYOWATI

B 300 150 041

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH, INFLASI DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DESI SETYOWATI

B 300 150 041

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



(Siti Aisyah, S.E., M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH, INFLASI DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

OLEH :
DESI SETYOWATI
B 300 150 041

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 07 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji :

1. Siti Aisyah, S.E.,M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Agung Riyardi, S.E.,M.Si ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Arif, S.E,Mec., Dev ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Pembangunan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

NIK.NIP : 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Agustus 2019

Penulis



DESI SETYOWATI

B 300 150 041

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH, INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain yaitu Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam menggunakan data panel model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman Test. Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada tingkat signifikan α sebesar (0,01), variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif signifikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel Upah dan Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, upah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Abstract

This study aims to find out which affects the unemployment rate in Central Java Province in 2011-2015. In this study the factors that influence the unemployment rate include Education Levels, Wages, Inflation and Economic Growth. The research method used is panel data regression method. Panel data is a combination of time series data and cross section data, in using panel data models that are feasible to use for the final estimation, namely Fixed Effect Model. The test results between Fixed Effect Model and Random Effect Model using Chow Test and Hausman Test. Based on the results of the validity test (t test) at a significant level of α (0.01), the Education Level variable has a significant negative effect and Economic Growth has a significant positive effect, while the Wage and Inflation variables have no significant effect on Unemployment in Central Java Province.

Keywords: unemployment rate, education level, wages, inflation and economic growth.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber kekayaan alam melimpah serta jumlah penduduk yang besar, sehingga membuat Indonesia disebut sebagai negara yang kaya akan sumber daya. Kekayaan sumber daya alam (SDA) Indonesia yang sangat beragam meliputi kekayaan tambang, minyak dan gas, sampai kekayaan bawah laut, perikanan dan sebagainya.

Pembangunan disebut berhasil jika mampu mengembangkan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk Indonesia dengan mengatasi masalah pembangunan seperti pengangguran. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja dalam rangka kesejahteraan masyarakat secara umum. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2003).

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat diketahui kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang cepat atau lambat dan mengalami kemunduran.

Pengangguran dapat terjadi karena tingginya tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baru. Rendahnya tingkat penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja dan ketidaksesuaian pendidikan dengan pekerjaan yang ada turut memperparah kondisi pengangguran.

Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja bisa menimbulkan dampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa ke kota maupun secara sektoral. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Todaro, 2000) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan.

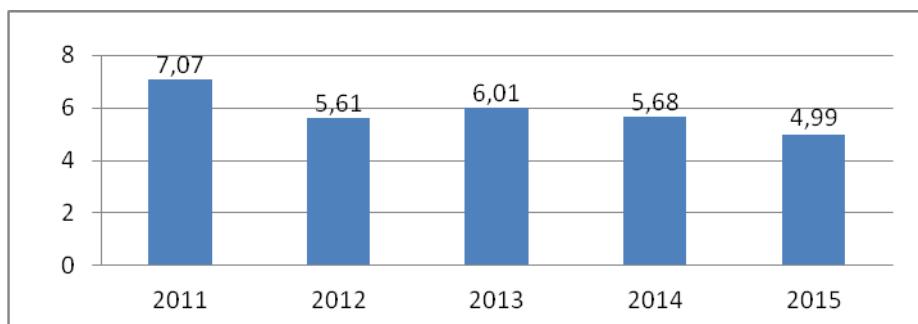
Kesenjangan upah atau pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota. Pada penyediaan lapangan pekerjaan Indonesia dihadapkan pada kenyataan bahwa lapangan kerja yang tersedia masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tercipta. Hal tersebut menyebabkan pengangguran menjadi masalah yang serius, di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah ekonomi dan sosial yang harus diatasi, dimana orang yang menganggur suatu saat bisa kehilangan rasa percaya diri sehingga dapat menimbulkan tindakan yang meresahkan masyarakat dengan adanya perselisihan, perbedaan sikap dan perlakuan terhadap sesama berdasarkan kedudukan sosial dan sebagainya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran merupakan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau masyarakat yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di Indonesia, merupakan Provinsi yang sudah banyak mengalami perkembangan baik dari pertumbuhan ekonomi dan juga dari sisi infrastruktur. Terlihat dari data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 sebesar 5,58 persen dan persentase jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah terhadap Pulau Jawa pada tahun 2015 sebesar 13,22 persen, sedangkan presentase jumlah penduduk terhadap Indonesia sebesar 56,81 persen.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah mampu menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Jawa Tengah mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup banyak untuk dikembangkan, kemudian dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup.



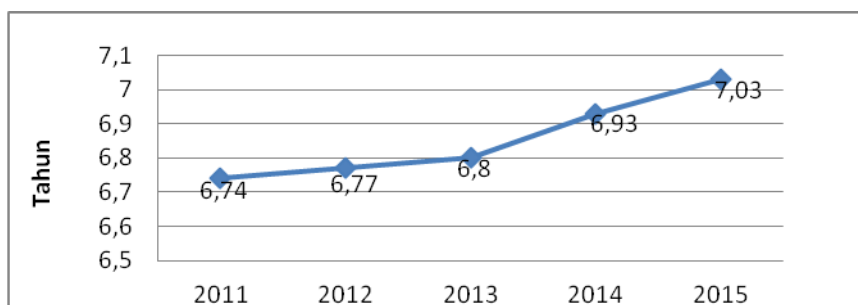
Grafik 1. Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (%)

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, BPS, 2007-2017

Grafik 1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terendah pada tahun 2015 sebesar 4,99 persen, sedangkan tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7,07 persen. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 pengangguran dapat ditekan secara makro sebagai keberhasilan dari pembangunan. Dapat dilihat bahwa tren pengangguran menurun hal ini menunjukkan bahwa pembangunan jangka panjang yang mengalami peningkatan.

Tingkat pendidikan adalah tiang utama dalam menciptakan perubahan sosial negara berkembang. Keberhasilan pendidikan dapat memicu meningkatnya produktivitas, sehingga dapat dilihat sebagai faktor pertumbuhan dan pembangunan yang penting dalam input fungsi produksi agregat (Todaro, 2006). Tingkat Pendidikan juga mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (*the working capacity*) atau produktivitas seseorang dalam bekerja.

Pendidikan formal merupakan persyaratan teknis pemberi kerja untuk mengisi lowongan kerja sehingga pendidikan menjadi faktor yang penting bagi masyarakat agar dapat bekerja untuk hidup yang lebih layak atau memperbaiki perekonomian dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.



Grafik 2. Tingkat Pendidikan di Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka, BPS, 2010-2017

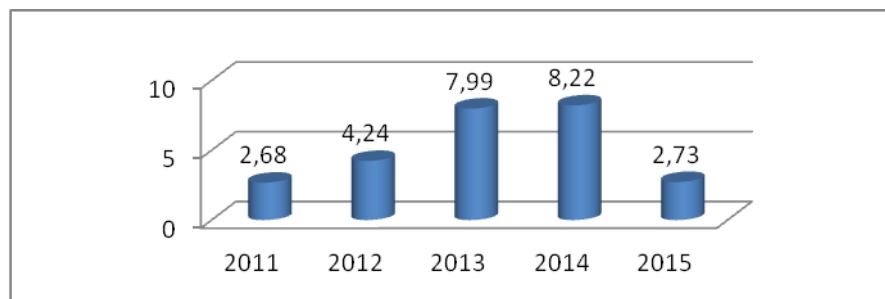
Grafik 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 hingga tahun 2015 terjadi peningkatan dari 6,74 tahun menjadi 7,03 tahun. Kenaikan ini disebabkan oleh berhasilnya program wajib belajar 9 tahun yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan terus ditingkatkan oleh pemerintah.

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah upah, dimana upah merupakan bentuk ganti rugi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah, bagian pekerja, dan kalangan pengusaha pada suatu negara akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran. Jika semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan maka hal tersebut

akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran yang akan terjadi.

Tingkat inflasi juga menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu negara yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi, jenis inflasi di Jawa Tengah umumnya terjadi karena adanya tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) (Sukirno, 2010).

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada berat atau ringan tingkat inflasi tersebut. Jika inflasi ringan mempunyai pengaruh yang positif dimana dapat mendorong perekonomian yang lebih baik, sedangkan dalam inflasi berat akan terjadi inflasi yang tidak terkendali yang berpengaruh pada keadaan perekonomian menjadi kacau (Windra, 2016).



Grafik 3. Inflasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (%)

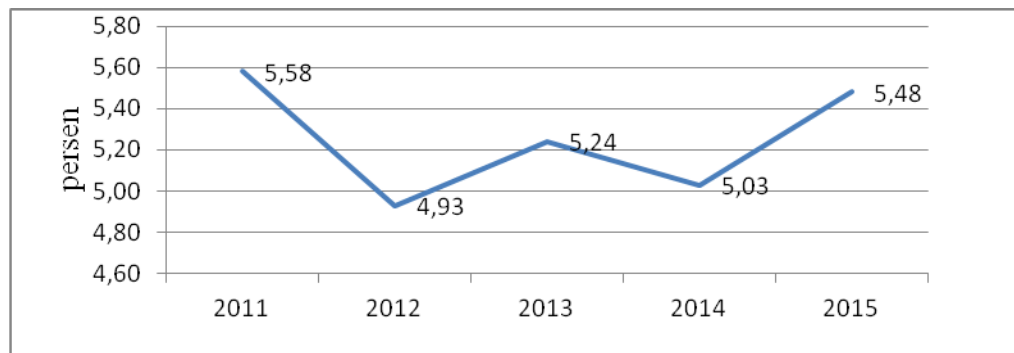
Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, BPS, 2008-2017

Dari grafik 3 tersebut dapat dilihat bahwa selama lima tahun laju pergerakan inflasi terdapat perubahan pada tahun 2013 hingga tahun 2014 terjadi peningkatan dari 7,99 persen menjadi 8,22 persen, namun pada 2015 mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar 2,73 persen. Menurut Badan Pusat Statistik rendahnya inflasi pada tahun 2015 disebabkan oleh daya beli masyarakat yang melemah, akibatnya permintaan terhadap barang dan jasa turun. Inflasi di Provinsi Jawa Tengah termasuk inflasi ringan yang dimana kurang dari 10 persen per tahun.

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan di suatu wilayah. Menurut (Sukirno, 2008) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Secara umum meningkatnya pertumbuhan

ekonomi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan angkatan kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka pengangguran akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, apabila produksi suatu masyarakat meningkat maka permintaan tenaga kerja juga akan meningkat karena diperlukan banyak tenaga kerja untuk proses produksi dan berakibat terhadap penurunan tingkat pengangguran.



Grafik 4. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, BPS, 2018

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah seperti yang dilihat pada grafik 4 mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2012 sebesar 4,93 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,48 persen.

1.1 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- 2) Bagaimana pengaruh upah terhadap pengangguran di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- 3) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- 4) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- 2) Untuk menganalisis hubungan upah dengan pengangguran di Kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- 3) Untuk menganalisis hubungan inflasi dengan pengangguran di Kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015.
- 4) Untuk menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015

2. METODE

Penelitian ini akan mengamati pengaruh Tingkat Pendidikan (TP), Upah (UMK), Inflasi (INF) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Pengangguran (Ue) di Jawa Tengah menggunakan alat analisis data panel. Langkah-langkah estimasinya akan meliputi : estimasi parameter model estimator, *random effect model*, *fixed effect model*, uji kebaikan model (meliputi statistik F, koefisien determinan), uji validitas pengaruh dengan uji t. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Uji pemilihan model pada model data panel dapat dilakukan dengan *hausman test* dan *chow test*. Serta Uji *Langrange Multiplier* (LM) Apabila dari uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang terpilih PLS. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah.

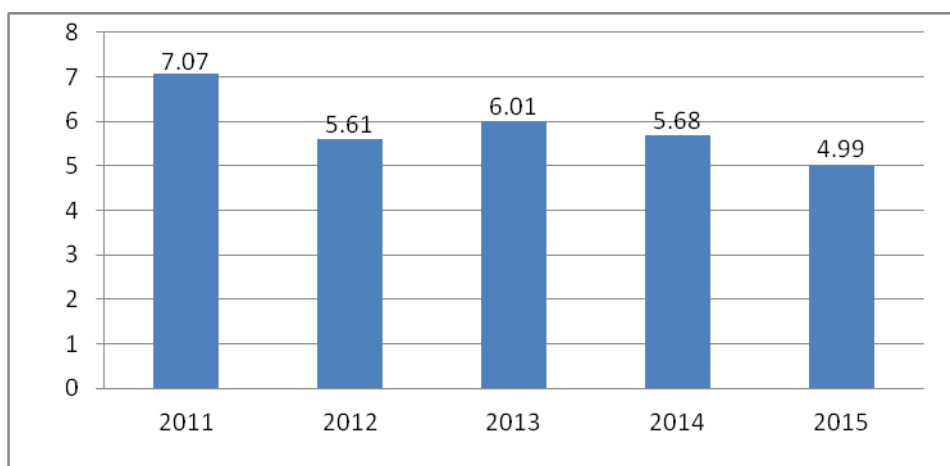
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di Indonesia, merupakan Provinsi yang sudah banyak mengalami perkembangan baik dari pertumbuhan ekonomi dan juga dari sisi infrastruktur. Terlihat dari data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 sebesar 5,58 persen dan persentase jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah terhadap Pulau Jawa pada tahun 2015 sebesar 13,22 persen, sedangkan presentase jumlah penduduk terhadap Indonesia sebesar 56,81 persen. Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah

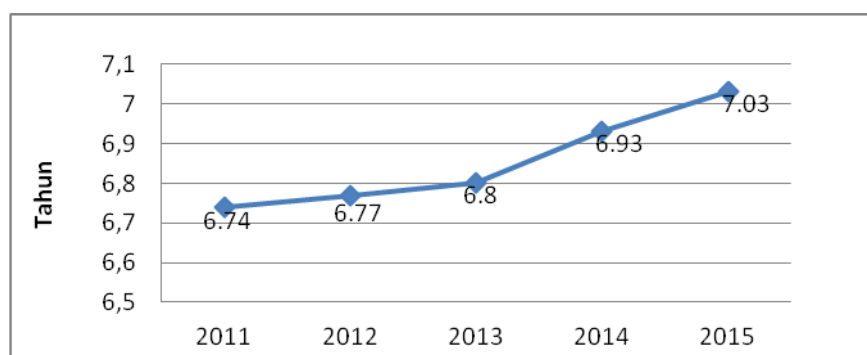
mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011 sebesar 7,07 persen kemudian turun menjadi 4,99 persen.

Grafik 5 menunjukkan tingkat pengangguran terendah pada tahun 2015 sebesar 4,99 persen, sedangkan tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7,07 persen. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran seperti menggelar *job fair*, melakukan pelatihan kerja, peningkatan kompetensi pemagangan dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan dari dalam atau luar Provinsi Jawa Tengah. Dapat dilihat bahwa tren pengangguran menurun hal ini menunjukkan pembangunan jangka panjang yang mengalami peningkatan.



Grafik 5. Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (%)

Sumber: BPS, diolah



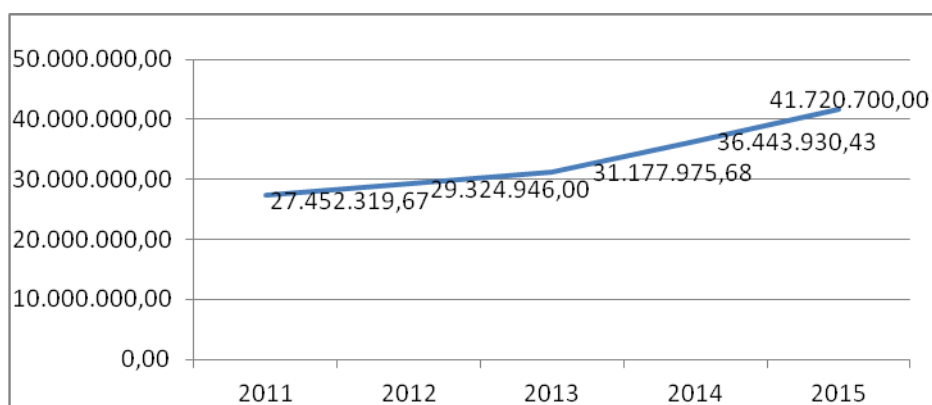
Grafik 6. Tingkat Pendidikan di Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Sumber: BPS, diolah

Grafik 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 hingga 2015 terjadi peningkatan dari 6,74 tahun menjadi 7,03 tahun. Kenaikan ini disebabkan oleh berhasilnya program wajib belajar 9 tahun yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah, hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan terus ditingkatkan oleh pemerintah.

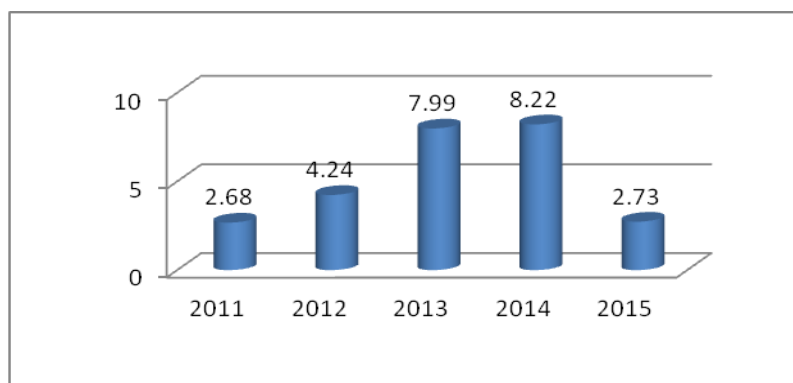
Grafik 7 menunjukkan bahwa upah minimum di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 sampai tahun 2015 terus meningkat. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa upah minimum terendah pada tahun 2011 sebesar Rp. 27,452,319.67, sedangkan upah minimum tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 41,720,700.00. Penetapan upah minimum dilakukan oleh Dewan Pengupahan Provinsi atau Kab/Kota dengan memperhatikan beberapa faktor dasar seperti kebutuhan hidup pekerja, pertumbuhan ekonomi, harga, keberlangsungan usaha, tingkat inflasi, dll.



Grafik 7. Upah Minimum di Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (Rupiah)

Sumber: BPS, diolah

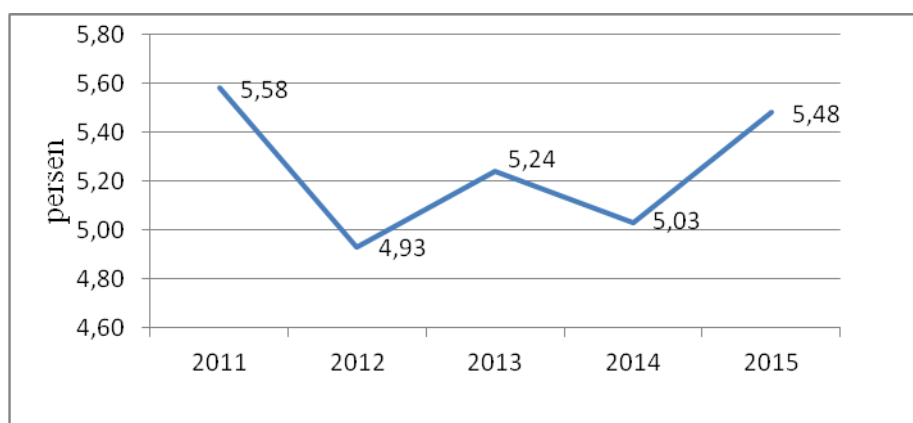
Grafik 8 menunjukkan bahwa selama lima tahun laju pergerakan inflasi terdapat perubahan pada tahun 2013 hingga tahun 2014 terjadi peningkatan dari 7,99 persen menjadi 8,22 persen, namun pada 2015 mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar 2,73 persen. Hal ini menunjukkan rendahnya inflasi pada tahun 2015 disebabkan oleh daya beli masyarakat yang rendah, akibatnya permintaan terhadap barang dan jasa turun. Berarti inflasi di Provinsi Jawa Tengah termasuk inflasi ringan yang dimana kurang dari 10 persen per tahun.



Grafik 8. Inflasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (%)

Sumber: BPS, diolah

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah seperti yang dilihat pada Grafik 9 mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2012 sebesar 4,93 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbaikan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota, pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah melakukan peningkatan investasi, mendorong konsumsi masyarakat, melakukan pembangunan infrastruktur, dan meningkatkan kinerja ekspor atau impor.



Grafik 9. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Sumber: BPS, diolah

3.2 Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Cross Section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	20,90155	23,62214	23,62960
TP	0,136870	-2,420527	-0,247881
LOG(UMK)	-1,253662	-0,251122	-1,342719
INF	-0,017418	0,044484	0,001167
PE	0,257558	0,500056	0,468280
R ²	0,046014	0,707871	0,123874
Adj R ²	0,023568	0,626247	0,103260
F Statistik	2,049933	8,672312	6,009019
Prob F-Stat	0,089588	0,000000	0,000151

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Tabel 2. Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9,062529	(34,136)	0,0000
Cross-section Chi-square	207,104346	34	0,0000

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Pada Tabel 2 terlihat nilai *p-value* atau probabilitas empirik statistik F sebesar 0,0000 ($\leq 0,01$) dan *Chi Square* sebesar 0,0000 ($\leq 0,01$). Maka H_0 ditolak, artinya model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26,341005	4	0,0000

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Pada Tabel 3 terlihat nilai *p-value* atau probabilitas dari *Chi-square* sebesar $0,0000 < (0,01)$, H_0 ditolak maka model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM). Dari dua uji pemilihan model Uji Chow dan Uji Hausman terpilih *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik.

Tabel 4. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

$$Ue_{it} = 23,62214 - 2,420527 TP_t - 0,251122 LOG(UMK)_t + 0,044484 INF_t \\ (0,0000)^* \quad (0,6006) \quad (0,2381) \\ + 0,500056 PE_t \\ (0,0021)^*$$

$$R^2 = 0,707871; DW = 1,951161; F\text{-Stat.} = 8,672.312; Sig. F\text{-Stat.} = 0,000000$$

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Tabel 5. Efek dan Konstanta *Cross Section*

No	Wilayah	Efek	Konstanta
1	Kab Cilacap	1,098399	24,720539
2	Kab Banyumas	-0,450551	23,171589
3	Kab Purbalingga	-1,950314	21,671826
4	Kab Banjarnegara	-4,406512	19,215628
5	Kab Kebumen	-3,509960	20,11218
6	Kab Purworejo	-0,049717	23,572423
7	Kab Wonosobo	-3,149980	20,47216
8	Kab Magelang	-0,433234	23,188906
9	Kab Boyolali	-2,535188	21,086952
10	Kab Klaten	0,178125	23,800265
11	Kab Sukoharjo	2,177437	25,799577
12	Kab Wonogiri	-4,687948	18,934192
13	Kab Karanganyar	1,096737	24,718877
14	Kab Sragen	-1,467167	22,154973
15	Kab Grobogan	-2,522269	21,099871
16	Kab Blora	-3,137835	20,484305
17	Kab Rembang	-1,122788	22,499352
18	Kab Pati	0,302057	23,924197
19	Kab Kudus	2,233386	25,855526
20	Kab Jepara	-1,070417	22,551723

21	Kab Demak	0,731694	24,353834
22	Kab Semarang	-1,363027	22,259113
23	Kab Temanggung	-4,691877	18,930263
24	Kab Kendal	-1,133645	22,488495
25	Kab Batang	-2,453394	21,168746
26	Kab Pekalongan	-2,102610	21,51953
27	Kab Pemalang	-2,840761	20,781379
28	Kab Tegal	-0,673952	22,948188
29	Kab Brebes	-0,702704	22,919436
30	Kota Magelang	9,777556	33,399696
31	Kota Surakarta	7,856674	31,478814
32	Kota Salatiga	5,808807	29,430947
33	Kota Semarang	7,515594	31,137734
34	Kota Pekalongan	2,281761	25,903901
35	Kota Tegal	5,397623	29,019763

Sumber: BPS, diolah

Dari Tabel 4 terlihat nilai *p-value*, probabilitas atau signifikan empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,000000 ($< 0,01$) maka H_0 ditolak, kesimpulan model yang digunakan dalam penelitian eksis.

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4 terlihat nilai (R^2) sebesar 0,707871, artinya 70,79% variasi variabel pengangguran (U_e) dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan (TP), upah (UMK), inflasi (INF) dan variabel pertumbuhan ekonomi (PE). Sisanya 29,21% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	T	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
TP	-5,043089	0,0000	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
LOG(UMK)	-0,524789	0,6006	$> 0,10$	Tidak Signifikan
INF	1,185006	0,2381	$> 0,10$	Tidak Signifikan
PE	3,133913	0,0021	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada Tabel 6 variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel Tingkat Pendidikan (TP) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan yang tidak memiliki pengaruh signifikan adalah variabel Upah (UMK) dan Inflasi (INF).

Variabel tingkat pendidikan (TP) memiliki koefisien regresi sebesar - 2,420527 berpengaruh negatif dan signifikan. Pola hubungan antara variabel ini adalah linier-linier, sehingga apabila variabel tingkat pendidikan Provinsi Jawa Tengah naik 1 tahun maka akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai

pengangguran sebesar 2,420527 persen. Sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,500056 pola hubungan antara variabel ini adalah linier-linier, artinya apabila variabel pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka pengangguran akan mengalami kenaikan terhadap nilai pengangguran (U_e) sebesar 0,500056 persen.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai konstanta dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam kaitannya dengan pengaruh variabel independen tingkat pendidikan (TP), upah (UMK), inflasi (INF) dan pertumbuhan ekonomi (PE) terhadap variabel dependen pengangguran (U_e), maka tiga wilayah yang cenderung memiliki pengangguran tertinggi adalah Kota Magelang dengan nilai konstanta sebesar 33,399696, kemudian Kota Surakarta dengan nilai konstanta sebesar 31,478814 dan Kota Semarang dengan nilai konstanta sebesar 31,137734. Sementara untuk tiga wilayah yang cenderung memiliki pengangguran terendah adalah Kabupaten Banjarnegara dengan nilai konstanta sebesar 19,215628, kemudian Kabupaten Wonogiri dengan nilai konstanta sebesar 18,934192 dan Kabupaten Temanggung dengan nilai konstanta sebesar 18,930263.

3.3 Pembahasan

Secara *cross section* variabel tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil estimasi data panel secara *cross section* menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (TP) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang dilakukan oleh Hendry (2013) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah yang berarti apabila variabel independen tingkat pendidikan (TP) meningkat maka akan menurunkan variabel dependen pengangguran (U_e) dan sebaliknya apabila berpengaruh signifikan dan positif, jika variabel independen tingkat pendidikan (TP) meningkat maka akan meningkatkan variabel dependen pengangguran (U_e).

Salah satu upaya untuk meningkatkan taraf pendidikan di Provinsi Jawa Tengah melalui peningkatan secara nyata presentase rata-rata lama sekolah yang dapat menyelesaikan program wajib belajar pendidikan sembilan tahun. Melalui program ini diharapkan warga di Provinsi Jawa Tengah dapat mengembangkan dirinya lebih lanjut sehingga akhirnya mampu memilih dan mendapatkan pekerjaan

yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Apabila tingkat pendidikan dalam satu tahun meningkat, maka tingkat jenjang pendidikan yang diselesaikan dapat meningkatkan kemampuan kerja seseorang. Dengan Tingkat pendidikan yang tinggi, pencari kerja akan mencari pekerjaan di daerah yang memiliki sektor unggulan sesuai dengan pendidikan yang dimiliki seseorang, maka kesempatan kerja yang ada akan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah, maka peningkatan pada pertumbuhan ekonomi juga akan menyebabkan peningkatan pada angka pengangguran. Salah satu ciri pertumbuhan ekonomi adalah banyak berdirinya perusahaan yang bisa menyerap tenaga kerja, namun pertumbuhan ekonomi tinggi yang tidak dibarengi dengan distribusi pendapatan yang tidak merata, tidak berpengaruh atau justru menyebabkan naiknya pengangguran (Waluyo, 2004). Namun sebaliknya, pada saat di lapangan pengangguran juga terus naik, beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran naik diantaranya pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi industri padat modal yang banyak menggunakan teknologi, sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja karena lebih mengandalkan pada tenaga mesin dan penggunaan teknologi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2010) dimana pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran. Dimana daerah yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, akan diikuti dengan meningkatnya pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Tingkat Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang

dalam memperoleh peluang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga menjadi faktor yang mengurangi pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.

- 2) Variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -0,251122, hal ini berarti apabila variabel tingkat pendidikan Provinsi Jawa Tengah naik 1 tahun maka akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai pengangguran sebesar 0,251122 persen. Pemerintah harus menyelaraskan antara kebutuhan pokok masyarakat dengan pendapatan masyarakat, agar tidak terjadi kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran yang berpengaruh negatif terhadap pengangguran..
- 3) Berdasarkan hasil analisis, variabel inflasi secara individu pada $\alpha = 0,10$ mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Berarti ketika inflasi mengalami kenaikan menyebabkan tingkat konsumsi naik dan ketika tingkat konsumsi naik maka akan menyebabkan naiknya permintaan tenaga kerja. Sehingga Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami penurunan.
- 4) Pertumbuhan Ekonomi pada $\alpha = 0,01$ mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keadaan suatu daerah, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka perusahaan-perusahaan akan berproduksi lebih sehingga tingkat produksi juga akan meningkat. Oleh karena itu akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan akan mengurangi Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami penurunan.
- 5) Nilai *adjusted* (R^2) sebesar 0,707871, artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 70,79% . Sisanya 29,21% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah maka pembangunan ekonomi seharusnya diarahkan menuju wilayah yang mempunyai daerah dengan perekonomian yang rendah. Dalam hal ini, pemerintah selayaknya

berinvestasi di daerah dengan perekonomian rendah yang berorientasi pada padat karya.

- 2) Pemerintah perlu merangsang terciptanya lapangan pekerjaan baru dan pemerintah seharusnya lebih peduli terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) karena pada sektor tersebut orang yang menganggur banyak yang bekerja. UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja apabila dikembangkan dengan baik dan didukung oleh pemerintah.
- 3) Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Hal ini sebaiknya pemerintah mampu menetapkan UMK di Provinsi Jawa Tengah yang layak dengan keadaan tingkat inflasi yang terjadi. Selain itu, pemerintah diharapkan membantu dalam penentuan UMK antara perusahaan-perusahaan di daerah tersebut dengan serikat buruh agar dapat menarik minat para pekerja.
- 4) Diharapkan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan lagi kesejahteraan para pekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, selain itu dapat meningkatkan penawaran tenaga kerja yang berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2007). *Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia*, vol. 1 no.1.
- Jhingan, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswanto. (2016). *Analisis Tingkat Pendidikan, PDRB dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten*, vol. 06, no. 01.
- Kuznets, Simon. (1999). *Economic Growth and Income Inequality*. American Economic Review.
- Septiatin, Aziz. (2016). *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di INDONESIA*, Vol. 2. No.1.
- Suhendra, Indra. (2016). *Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di INDONESIA*, Vol. 6, No. 1.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2002.
- Todaro, Michael. P., & Stephen, C. Smith. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, & Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.

- Waluyo, Joko. 2004. *Hubungan Antara Tingkat Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi : suatu studi lintas negara. jurnal ekonomi pembangunan*, vol. 9, no. 1.
- Windra. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Vol. 14, No. 2 .